

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, banyak sekali jenis penyakit yang diketahui akibat semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Penyakit pada zaman dulu belum diketahui nama apalagi penyebab-penyebabnya, saat ini sudah mempunyai identitas masing-masing sesuai dengan jenis dan tingkat keparahannya. (Septi, 2014)

Seiring perkembangan zaman, muncul pula berbagai penyakit yang membahayakan kehidupan manusia. Penyakit-penyakit berbahaya tersebut berpotensi menimbulkan kematian. Salah satu penyakit berbahaya itu adalah diabetes mellitus.

Diabetes mellitus adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan-gangguan penyerapan gula darah oleh tubuh, sehingga membuat kadarnya di dalam darah menjadi tinggi. Jika diabetes mellitus tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan komplikasi penyakit berat lainnya dan berujung pada kematian. Sampai pada saat ini, diabetes mellitus belum dapat disembuhkan. Akan tetapi, diabetes mellitus dapat dikontrol. (Teguh, 2015)

Berdasarkan data statistik WHO (World Health Organization) memperkirakan jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia akan terus meningkat, dari yang semula 8,4 juta penderita di tahun 2000 menjadi 21,3 juta penderita di tahun 2030.

Jumlah penderita diabetes mellitus yang banyak dan sifat penyakit yang kronis menyebabkan dibutuhkan pengobatan jangka panjang yang aman dan relatif murah. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan obat tradisional. Dengan demikian, perlu adanya penelitian tentang obat tradisional yang mempunyai efek hipoglikemia.

Berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan material, sediaan galenik atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat diabetes mellitus adalah Raru (*Vatica pauciflora* Blume). Berdasarkan pengalaman masyarakat di daerah tempat tumbuhnya Raru percaya bahwa Raru dapat digunakan sebagai obat antidiabetes. Bagian yang digunakan untuk pengobatan diabetes adalah kulit batang raru.

Pengalaman masyarakat dalam mengolah kulit batang raru sebagai obat diabetes adalah dengan direbus sekitar 10-20 cm dalam dua gelas air bersih. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan raru dengan cara memasukkan kurang lebih 10 cm kulit batang raru ke dalam minuman tuak yang bertujuan untuk mengawetkan dan meningkatkan cita rasa dan kadar alkohol dari nira aren atau tuak yang di konsumsi sebagai minuman tradisional. Selain sebagai obat antidiabetes, Raru juga berkhasiat untuk menyembuhkan luka.(Ida, 2014)

Raru mengandung beberapa senyawa kimia seperti oligostilbenoid, flavonoid, tannin, saponin, terpenoid, arilpropanoid, dan juga turunan asam galat yang banyak dijumpai pada tumbuhan ini.(Gunawan, 2009)

Berdasarkan khasiat kulit batang raru (*Vatica pauciflora* Blume) tersebut, peneliti tertarik untuk menguji efek penurunan kadar glukosa darah ekstrak etanol kulit batang raru (*Vatica pauciflora* Blume) terhadap mencit (*Mus musculus*) dengan Acarbose sebagai pembanding.

B. Perumusan Masalah

Pada dosis berapa ekstrak etanol kulit batang raru (*Vatica pauciflora* Blume) yang efektif dalam menurunkan kadar glukosa darah mencit (*Mus musculus*)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pada dosis berapa ekstrak etanol kulit batang raru (*Vatica pauciflora* Blume) yang efektif dalam menurunkan kadar glukosa darah mencit (*Mus musculus*) .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya penderita diabetes mellitus tentang khasiat kulit batang raru terhadap penurunan kadar glukosa darah serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian ilmiah.